

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Sistem *full day school*

##### 1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu konsep abstrak. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Dan dari definisi lain, sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsinya. Berkaitan dengan fungsi dari komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju ke arah satu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu dan mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk mencapai pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu sistem pendidikan adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dan saling terkait

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

<sup>2</sup>Muzayyin arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 72.

<sup>3</sup><http://darsanadam.blogspot.com/2013/01/pendidikan-sebagai-sistem.html?m=1> diakses tanggal 13 Mei 2014.

secara terpadu dan mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk mencapai pendidikan nasional.

## 2. Komponen-komponen Sistem Pendidikan

Dalam sistem pendidikan ada beberapa bingkai persoalan penting yang harus diperhatikan dan mutlak adanya antara lain mengenai tujuan dalam pendidikan, materi, pendidik dan peserta didik.<sup>4</sup>

Komponen sekolah tersebut perlu digerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>5</sup> Masing-masing mempunyai tugas dan keterkaitan satu sama lain, dan penjabaran dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan pendidikan

Tujuan merupakan batasan dari hal hal yang hendak dicapai. Baiknya tujuan yang ingin dicapai dalam suatu usaha perlu dikonkritkan terlebih dahulu sebelum usaha tersebut dimulai, sebab tujuan mempunyai fungsi yang tertentu terhadap satu usaha.<sup>6</sup>

Dalam setiap kegiatan, idealnya tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan tidak akan menyimpang. Suatu

---

<sup>4</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 12.

<sup>5</sup>Suparlan Suharto, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 119.

<sup>6</sup><http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/06/pengertian-sistem-pendidikan.html?m=1> diakses tanggal 13 Mei 2014.

kegiatan yang tanpa disertai tujuan, sasarannya akan kabur dan tidak jelas. Akibatnya program dan kegiatannya sendiri menjadi tidak teratur.<sup>7</sup>

Pada umumnya suatu usaha akan berakhir bila tujuannya telah tercapai. Dengan demikian tujuan berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas. Karena itu tujuan suatu aktivitas haruslah dirumuskan dengan jelas.

Untuk memberikan gambaran yang jelas, di sini dikemukakan rumusan oleh pakar pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai ialah insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.
- 2) Mahmud Yunus dalam bukunya “Methodik khusus pendidikan agama” merumuskan: bahwa, mendidik anak-anak, pemuda/ pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga salah seorang anggota masyarakat yang sanggup

---

<sup>7</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*,.....,hal. 13.

hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan semua umat manusia.<sup>8</sup>

Perumusan tujuan pendidikan yang dimaksud, haruslah mampu menyentuh semua aspek dasar yang ada pada diri manusia secara utuh. Hanya harus berjalan secara serasi, seimbang dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Sebab, bila salah satu aspek tersebut “diremehkan” keberadaannya, akan berimbas pada aspek lainnya. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek jasmaniah (*abdaf al-jismiyyat*), aspek rohaniah (*abdaf al-ruhiyyat*), dan aspek akal (*abdaf al-aqliyyat*).<sup>9</sup>

b. Materi

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, makna pendidikan itu harus didukung oleh perencanaan yang seksama. Perencanaan itu berisi sejumlah materi yang harus diajarkan dalam proses pendidikan sampai pelaksanaan evaluasi. Dengan adanya perencanaan itu, kegiatan pendidikan akan lebih terarah, pada akhirnya diharapkan akan dapat mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan, pelaksanaan sampai evaluasi itu dalam pendidikan sering disebut dengan kurikulum pendidikan.

---

<sup>8</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 53-54.

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 60.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum sendiri terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti karena merupakan operasionalisasi tujuan yang diinginkan, bahkan tujuan tidak dapat tercapai tanpa adanya keterlibatan kurikulum pendidikan.<sup>10</sup> Komponen-komponen tersebut paling tidak meliputi :

1) Komponen Tujuan

Dalam komponen tujuan ini kita akan mengenal tingkat-tingkat tujuan, dimana antara yang satu dengan dengan yang lainnya merupakan suatu kesatuan. Kurikulum suatu sekolah mempunyai dua tujuan yaitu :

- a) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara menyeluruh.  
Tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dimiliki murid sekolah tersebut.
- b) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.  
Tujuan ini pun digambarkan pula dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid/siswa setelah mempelajari bidang studi pada suatu sekolah tertentu.

---

<sup>10</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah,.....*,hal.16.

## 2) Komponen Materi (Isi dan Struktur Program)

Isi kurikulum berisi : pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Struktur program (sebagaimana kurikulum Madrasah yang sudah dibakukan pada saat ini) program pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstra kurikuler dan kepribadian.

## 3) Komponen Strategi

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara ini dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Cara melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara (metode) mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.<sup>11</sup>

## 4) Komponen Evaluasi

Pendidikan adalah sebagian dari keperluan manusia. Untuk itu sekolah harus paham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Karena kurikulum sebagai bahan

---

<sup>11</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 84-85.

konsumsi anak didik dan sekaligus juga konsumsi masyarakat, maka harus dinilai terus menerus serta menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran. Disamping itu penilaian terhadap kurikulum dimaksudkan juga sebagai *feedback* (umpan balik) terhadap tujuan, materi, metode sarana dalam rangka membina dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut.<sup>12</sup>

c. Pendidik

1. Pengertian pendidik

Pendidik adalah orang-orang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.<sup>13</sup>

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani-rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 86.

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 61.

<sup>14</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah,.....*,hal. 18.

Karena tuntutan orang tua itu semakin banyak, anaknya diserahkan kepada lembaga sekolah sehingga definisi pendidik disini adalah mereka yang memberi pelajaran anak didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu disekolah. Penyerahan anak didik ke lembaga sekolah bukan berarti orang tua lepas tanggung jawabnya sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orangtua masih mempunyai saham dalam membina dan mendidik anak kandungnya.

## 2. Tugas pendidik

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah yang meyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>15</sup> Secara garis besar pendidik mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Sebagai pengajar (*instructor*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

---

<sup>15</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam, .....*, hal. 63.



- b) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (*manager*) pendidik harus mampu memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>16</sup>

### 3. Kompetensi pendidik

Untuk dapat melaksanakan tugasnya, pendidik hendaknya memiliki kemampuan dan kompetensi kependidikan, meskipun secara umum semua orang dapat saja menjadi pendidik. Untuk mewujudkan pendidikan yang profesional, dapat mengacu pada tuntutan nabi Muhammad SAW, karena Nabi adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil.<sup>17</sup>

Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi religius. Karena religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah dihadapi, dipertimbangkan, dan

---

<sup>16</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah,.....*,hal. 23-24.

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 19.

dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif Islam. Dan diantaranya kompetensi-kompetensi tersebut adalah:

a) Kompetensi personal religius

Kemampuan dasar kompetensi yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih, misalnya nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya.

b) Kompetensi sosial religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah social selaras dengan ajaran Islam. Misalnya, sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antar sesama manusia), sikap toleransi dan sebagainya.<sup>18</sup>

c) Kompetensi profesional religius

Kemampuan dasar yang ketiga ini menyangkut untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan

---

<sup>18</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam, .....*, hal. 67.

berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.<sup>19</sup>

#### 4. Kode etik pendidik

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan anak-didik, orangtua anak didik, koleganya, serta atasannya. Pelanggaran kode etik akan mengurangi nilai dan kewibawaan identitas pendidik.<sup>20</sup> Menurut Al Ghazali, kode etik ada:

- a) Menerima segala problem anak didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
- b) Bersikap penyantun dan penyayang.
- c) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- d) Menghindari dan menghilangkan sifat angkuh terhadap sesama.
- e) Bersifat merendah ketika menyatu dengsn sekelompok masyarakat.
- f) Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- g) Bersifat lemah lembut dalam menghadapi anak didik yang rendah tingkat IQ nya, serta membinanya sampai pada taraf maksimal.
- h) Meninggalkan sifat marah.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 68.

<sup>20</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam, .....*, hal. 69.

- i) Memperbaiki sifat anak didiknya, dan bersikap lemah lembut terhadap anak didik yang kurang lancar berbicaranya.
- j) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada anak didik yang belum mengerti atau mengetahui.
- k) Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan anak didik walaupun pertanyaanya tidak bermutu.
- l) Menerima kebenaran dari anak didik yang membantahnya.
- m) Menjadikan kebenaran sebagai acuan proses pendidikan walaupun kebenaran itu datangnya dari anak didik.
- n) Mencegah anak didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
- o) Menanamkan sifat ikhlas pada anak didik, serta terus menerus mencairi informasi guna disampaikan pada anak didiknya yang akhirnya mencapai tingkat taqarrub kepada Allah SWT.
- p) Mencegah anak didik mempelajari ilmu fardlu kifayah sebelum mempelajari ilmu fardlu'ain.
- q) Mengaktualisasikan informasi yang akan diajarkan kepada anak didik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah, .....*, hal. 20-22.

#### d. Anak Didik

##### 1. Pengertian anak didik

Komponen selanjutnya dalam sistem adalah anak didik. Anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan.

Definisi tersebut member arti bahwa anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Anak kandung adalah anak didik dalam lingkungan keluarga, murid adalah anak didik sekolah. Anak-anak penduduk adalah anak didik masyarakat sekitarnya dan anak-anak umat beragama menjadi anak didik rohaniawan agama.

##### 2. Hal yang perlu dipahami dalam masalah anak didik

- a) Anak didik bukan miniatur orang dewasa. Ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar digunakan untuk anak tidak sama dengan orang dewasa.
- b) Perkembangan anak didik mengikuti periode dan tahap perkembangan tertentu. Implikasinya dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan dengan periode dan tahap perkembangan anak didik itu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 24.

- c) Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan anak mencakup kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri.
- d) Anak didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- e) Anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakekat manusia, anak sebagai makhluk monopluralis, meskipun terdiri banyak segi pribadi. Anak didikk merupakan suatu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).
- f) Anak didik merupakan obyek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Setiap anak memiliki aktifitas serta produktif. Setiap anak memiliki aktifitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta) sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai obyek pasif yang bisanya hanya menerima dan mendengarkan saja.

### 3. Tugas anak didik

Anak didik mempunyai tugas dan kewajiban yang harus tidak boleh ditinggalkan, sebagaimana dikatakan oleh An Namiri al-Qurtubi yang dikutip Asma Hasan, yaitu antara lain :

- a) Seorang murid harus membersihkan hatinya dari kotoran sebelum ia menuntut ilmu.
- b) Hendaklah tujuan belajar itu ditujukan untuk menghiasi ruh dengan sifat keutamaan, mendekatkan diri dengan Tuhan dan bukan untuk bermegah-megah dan mencari kedudukan.
- c) Dinasehatkan agar pelajar tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan supaya merantau.<sup>23</sup>

### 4. Kode etik siswa

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi sesuatu yang menyatakan boleh-tidak boleh, benar-tidak benar, layak-tidak layak, dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik. Aturan-aturan tersebut, bisa berupa yang tertulis maupun termasuk di dalamnya adalah tradisi-tradisi yang lazim ditaati di dunia pendidikan, khususnya sekolah.

Adapun tujuan kode etik peserta didik adalah sebagai berikut :

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 25.

- a) Agar terdapat suatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik di sekolah tertentu. Standar demikian sangat penting, mengingat peserta didik berasal dari ragam kultur yang membawa aspek-aspek yang ada pada kultur mereka masing-masing.
- b) Agar terdapat kesamaan bahasa dan gerak langkah antara sekolah dengan orang tua peserta didik serta masyarakat, dalam hal menangani peserta didik.
- c) Agar dapat menjunjung tinggi citra peserta didik di mata masyarakat. Adanya ucapan, tingkah laku dan perbuatan yang pantas, sangat menjunjung tinggi citra dan wibawa peserta didik dan bahkan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- d) Agar tercipta suatu aturan yang dapat ditaati bersama, khususnya peserta didik, dan demikian juga oleh personalia sekolah lain. Ketaatan demikian sangat penting, demi menjaga harkat dan martabat kemanusiaan peserta didik secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Dengan mengubah sistem pendidikan sesuai dengan petunjuk wahyu, diharapkan mampu merombak tatanan-

---

<sup>24</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 164-165.



tatanan sosial, agar mereka menjadi pemikir yang energik, pengembang yang kreatif, atau pekerja yang memiliki semangat tinggi.<sup>25</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa komponen-komponen pendidikan meliputi tujuan pendidikan, materi, pendidik, dan peserta didik. Dimana komponen-komponen tersebut mempunyai tugas masing-masing yang dijalankan guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

## **B. Konsep *full day school***

### **1. Pengertian *full day school***

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah sehari penuh.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- a. Menurut H. M. Roem Rowi, “*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore.”

---

<sup>25</sup>Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kriktik*, (Malang: Erlangga, 2005), hal. 221.

<sup>26</sup>Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hal. 340.

- b. Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.”<sup>27</sup>
- c. Menurut Nur imamah, sekolah adalah sarana yang tepat agar cita-cita dan harapan mengenai kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata, setiap bangsa didunia memiliki standar ketentuan beragam mengenai masalah pendidikan yang diterapkan untuk masyarakat, salah satu standar itu adalah durasi waktu yang disediakan. Mengenai waktu/durasi yang harus ditempuh setiap anak didik dalam mengejar target nilai pendidikan yang disediakan. Kita mengenal istilah *full day school* sebagai peristilahan untuk menjelaskan tentang seberapa banyak waktu yang harus ditempuh setiap anak didik di sekolahnya. Pemaknaan secara sederhana mengenai istilah *full day school* adalah “sekolah selama seharian.”
- d. Menurut Ria Angelia Wibisono, *full day school* adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap

---

<sup>27</sup>Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 5.

anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.<sup>28</sup>

- e. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.<sup>29</sup>
- f. *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.<sup>30</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tentang *full day school* di atas dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang dilaksanakan seharian penuh yang mana durasi waktu yang disediakan di sekolah membuat anak belajar lebih lama, dengan memberikan tambahan

---

<sup>28</sup>Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.12-13.

<sup>29</sup><http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-full-day-school.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

<sup>30</sup>Imam Sururi, *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.14.

waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas. Dan ini akan membuat para orang tua yang bekerja menjadi senang karena orang tua tidak perlu khawatir dengan keadaan anaknya. Kemudian ketika anak pulang sekolah, para orang tua sudah berada di rumah untuk memperhatikan anaknya.

## **2. Dasar *full day school***

Dasar dari penerapan sistem *full day school* sama dengan dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Achmad Patoni adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Dasar pendidikan Islam sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Dan juga, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama juga sudah ditetapkan oleh pemerintah dan memiliki status yang kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi :

### a) Dasar dari segi Yuridis / hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan

---

<sup>31</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.15.

pendidikan Agama. Adapun dasar dari segi Yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu :<sup>32</sup>

1. Dasar Ideal

Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah Negara Pancasila dimana sila pertama dari pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Dasar Struktural / konstitusional

Yakni dari dasar UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : (Pasal 1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (Pasal 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, ketetapan MPR No. II/MPR/193 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 45.

sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai ke Universitas-universitas Negeri.

b) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :<sup>33</sup>

Dalam surat Al-Isra' ayat 72 yang berbunyi :<sup>34</sup>

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَكْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

“Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).”(Q.S. Al-Isra’: 72)

Dalam surat Ar-Rahmaan ayat 1-4 yang berbunyi :<sup>35</sup>

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

“(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”(Q.S.

Ar-Rahmaan : 1-4)

<sup>33</sup>Ibid, hal 46-48.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1981/1982), hal. 435.

<sup>35</sup>Ibid, hal. 885.

Dalam surat Ali ‘Imron ayat 104 yang berbunyi :<sup>36</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali ‘Imron: 104)

Dalam surat At-Tahriim ayat 6 yang berbunyi :<sup>37</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahriim: 6)

Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Ibid, hal. 93.

<sup>37</sup>Ibid, hal. 951.

<sup>38</sup>Ibid, hal. 421.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl : 125)

Di samping itu di dalam hadist nabi Muhammad memerintahkan kepada kita untuk belajar tanpa batas dimanapun dan kapanpun. Berikut hadits Nabi:

وَعَنْ مَعَاذِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ (منتفق عليه)

“Mu’awijah r.a. berkata: Rasullullah s.a.w. bersabda: siapa yang dikehendaki oleh Allah akan mendapat kebaikan, maka dipandaikan dalam agama.”<sup>39</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

<sup>39</sup>Salim Bahreisj, *Tarjamah Riadhus Shalihin II*, (Bandung: PT ALMA'ARIF, 1987), hal. 314.



“*Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.*”<sup>40</sup>

Ayat dan hadits di atas merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan agar tidak menyalahgunakan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. *full day school* merupakan manifestasi dari belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat di atas bahwa dalam sistem *full day school* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan.

c) Dasar dari Segi Sosial Psikologi

Semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.<sup>41</sup>

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama sudah ditetapkan oleh pemerintah, di dalam pelaksanaan *full day school* kegiatan belajar mengajar dilakukan sehari penuh. Dengan kebijakan seperti ini

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hal. 316.

<sup>41</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama.....*, hal.45-49.

maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.<sup>42</sup> Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bupati Bogor Rachmat Yasin, yakni :

“Beliau meminta Dinas Pendidikan (Disdik) dan instansi terkait untuk membuat kebijakan *full day school* atau pola belajar di sekolah dari pagi hingga sore hari. Hal ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghindari aksi-aksi negatif dikalangan pelajar yang dilakukan di luar jam sekolah.<sup>43</sup>

Meskipun memiliki rentang waktu yang lebih panjang yaitu dari pagi sampai sore, sistem ini masih bisa diterapkan di Indonesia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa setiap jenjang pendidikan telah ditentukan alokasi jam pelajarannya. Dalam *full day school* ini waktu yang ada tidaklah melulu dipakai untuk menerima materi pelajaran namun sebagian waktunya dipakai untuk pengayaan.<sup>44</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan sistem *full day school* sama dasarnya dengan pendidikan

---

<sup>42</sup><http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-full-day-school.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

<sup>43</sup><http://www.bogorkab.go.id/2012/11/07/bupati-disdik-harus-terapkan-metode-full-day-school/> diakses tanggal 14 April 2014.

<sup>44</sup><http://dewimulyasari1989.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

agama, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama juga sudah ditetapkan oleh pemerintah dan memiliki status yang kuat. Meskipun pelaksanaan *full day school* dilaksanakan pagi sampai sore, tetapi waktu yang ada tidaklah melulu dipakai untuk menerima materi pelajaran namun sebagian waktunya dipakai untuk pengayaan, dan sistem ini bisa diterapkan di Indonesia dan tidak berentangan dengan undang-undang yang ada.

### **3. Latar Belakang Munculnya *Full Day School***

*Full day school* pada awalnya muncul pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada waktu itu *full day school* dilaksanakan untuk jenjang sekolah Taman Kanak-kanak dan selanjutnya meluas pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari SD sampai dengan menengah atas.

Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan yang mulai berkembang disegala aspek kehidupan. Dengan memasukkan anak mereka ke *fullday school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang

berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi. Dan dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa anak yang menempuh pendidikan di *fullday school* terbukti tampil lebih baik dalam mengikuti setiap mata pelajaran dan menunjukkan keuntungan yang cukup signifikan.

Adapun munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “profesional”.<sup>45</sup>

Program *full day school* yang biasanya diterapkan mulai pukul 06.45-15.00 WIB membuat anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah bersama teman-temannya. Selain waktu yang lebih banyak, biasanya sekolah dengan sistem ini tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan perbulannya bagi setiap orang tua yang

---

<sup>45</sup><http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/> diakses tanggal 13 Januari 2014.

memasukkan anaknya di sekolah *full day school*, karena biasanya sekolah yang menerapkan *full day school* biayanya jauh lebih mahal dari sekolah yang masuk biasa. Hal tersebut disebabkan karena kualitas dan kuantitas yang dimiliki sekolah dengan sistem *fullday school* jauh lebih lengkap dan lebih baik.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan, latar belakang munculnya *full day school* diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya.

#### 4. Tujuan *full day school*

Bila kita mengamati fenomena empirik yang ada dihadapan dan sekeliling kita maka tampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, *white color crime* (kejahatan kerah putih), konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit dan sebagainya, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah dan media masa lainnya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup><http://dewimulyasari1989.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

<sup>47</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004), hal. 168.

Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pendidikan *full day school* mengarah pada beberapa tujuan ,antara lain:

- a. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.
- b. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan.
- c. Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.

- e. Pembinaan spiritual *Intelegence* peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan-kegiatan yang negatif.

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan di atas, tidak sedikit pemberitaan tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja sekarang, hal inilah salah satunya yang memotivasi untuk mencari sekolah yang mampu memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk anaknya, dan tujuan *full day school* diterapkan untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna dan dapat mencegah kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang bersifat negatif.

---

<sup>48</sup><http://dewimulyasari1989.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

## 5. Sistem Pembelajaran *full day school*

Sistem pembelajaran *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.<sup>49</sup>

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.<sup>50</sup>

Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda.

---

<sup>49</sup>Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*, (Malang: Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 19.

<sup>50</sup>*Ibid*, hal. 20.



Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran, akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut.<sup>51</sup>

Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak pelajar. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemusatan perhatian.<sup>52</sup>

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Permainan jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada

---

<sup>51</sup>Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan : Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 75.

<sup>52</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.30.

pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan. Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Imam Sururi, *Penerapan Sistem full day....*, hal.26-27.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>54</sup>

Sebenarnya belajar tidak lepas dari situasi timbulnya dari dalam diri peserta didik. Keinginan atau hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat atau keinginan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, sistem pembelajaran *full day school* bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Akan tetapi terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan.

---

<sup>54</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 183.

<sup>55</sup>Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), hal.23.

Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 6. Karakteristik *full day school*

*Full Day School* (FDS) menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Curriculum*” atau kurikulum terpadu yang merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran, dengan memusatkan pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu.<sup>56</sup> Dan “*Integrated-Activity* merupakan program kesatuan yang masuk dalam program kegiatan sehari di sekolah”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Karakteristik yang paling mendasar dalam sistem pendidikan *full day school* adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik yang pertama, Proses *integrated activity* and *integrated curriculum* dalam pelaksanaannya, dengan metode pengajaran yang menarik minat, kreatif, dan inovatif disertai pengayaan.

---

<sup>56</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 70.

- b. Karakteristik yang kedua, *full day school* menggunakan kurikulum yang integratif, artinya mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan agama, berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama diperkaya dengan pendidikan umum.
- c. Karakteristik berikutnya adalah jam belajar yang digunakan di *full day school* lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif dan dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek di lapangan.<sup>57</sup>

Kemudian kita lihat titik tekan pada *full day school* yaitu siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

- a. *Prestasi yang bersifat kognitif*

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya,

---

<sup>57</sup><http://qurrotaayun.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school-dan.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

b. *Prestasi yang bersifat afektif*

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c. *Prestasi yang bersifat psikomotorik*

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa karakteristik di atas, karakteristik *full day school* di dalam pelaksanaannya menggunakan metode pengajaran yang menarik dan menggunakan kurikulum yang integratif, artinya mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan agama, juga jam belajar yang digunakan di *fullday school* lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa.

---

<sup>58</sup><http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/> diakses tanggal 13 Januari 2014.

## 7. Kurikulum *full day school*

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah terus digulirkan, begitu juga usaha menuju ke kesatuan sistem pendidikan nasional dalam rangka pembinaan semakin ditingkatkan.<sup>59</sup>

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan *full day school* bagi perkembangan anak antara lain, pengembangan kurikulum dan pengelolaan sesuai dengan alokasi waktu, kebutuhan, dan perkembangan anak agar *full day school* dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Kurikulum dewasa ini didasarkan pada pemahaman bahwa ide anak-anak dapat membentuk/membangun pengetahuan mereka sendiri. Untuk itu, program-program belajar harus terus mempersiapkan anak-anak dengan program kurikulum yang direncanakan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan semua anak.

Penerapan sistem *full day school* mempunyai tujuan utama yaitu membentuk kualitas akhlak siswa. Dan agar tujuan dari sistem *full day school* tercapai maka dilakukan bimbingan khusus dalam bidang keagamaan yaitu antara lain dengan bimbingan shalat di sekolah. Mengapa hal ini termasuk dalam *full day school* karena dalam mencapai tujuan tersebut harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis akan menambah waktu pada jadwal di sekolah. Dalam hal ini

---

<sup>59</sup>Sunhaji, *Manajemen Madrasah (Telaah Atas Realita Manajemen Pendidikan Di Madrasah)*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), hal.75.

penerapan sistem *full day school*, mengintegrasikan antara kurikulum Nasional dengan materi agama Islam, dan juga mengoptimalkan penerapan sistem *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum Kemenag ditambah dengan materi dalam bidang ilmu adama Islam, yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, hafalan dll.<sup>60</sup>

Kurikulum sekolah program *full day school* juga digarap sedemikian rupa untuk memacu keunggulan dalam aspek sains, keagamaan, bahasa berbasis informasi teknologi (IT), Muatan lokal, dan ekstra kurikuler dan pengembangan diri. Program *full day school* dilaksanakan melalui pendekatan *Integrated Curriculum dan Integrated Activity*. Sedangkan pengembangan *full day school* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Pengembangan program ini dapat di lakukan melalui pengembangan kurikulum dan pengelolaan KBM oleh guru dan pengelola yayasan/ lembaga yang bersangkutan. Pengembangan kurikulum harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dari pengembangan kurikulum ini diharapkan adanya perbaikan pengelolaan proses KBM yang akan menunjang efektifitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>60</sup>Siti Muliawaroh, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Dalam Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*, (Tidak diterbitkan), hal. 29.



perkembangan anak akan membantu anak mengoptimalkan bakat, minat, dan potensi positifnya.<sup>61</sup>

Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK / SD yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh diknas.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan, dalam hal ini penerapan sistem *full day school*, mengintegrasikan antara kurikulum Nasional dengan materi agama Islam, dan juga mengoptimalkan penerapan sistem *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum Kemenag ditambah dengan materi dalam bidang ilmu agama Islam, yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, hafalan dll.

---

<sup>61</sup><http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-full-day-school.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

<sup>62</sup>Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hal. 61.

## 8. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Sistem *full day school*

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui manfaat, dampak positif dan negatif sekolah *full day* bagi perkembangan anak baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian di antaranya mulai dilakukan sekitar tahun 1980an di Amerika Serikat, TK *Full day* Indiana, TK *Full day* Kindergarten, dan lain-lain.

Menurut penelitian longitudinal pada anak usia dini di TK Amerika Serikat tahun 1998 – 1999 menunjukkan bahwa program *full day* lebih unggul dari *halfday*. Bidang akademis yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran *full day* adalah membaca, berhitung, dan keterampilan. Dalam pembelajaran membaca dan berhitung *full day* lebih unggul daripada *halfday*, dan salah satu penyebabnya adalah banyaknya waktu bersama antara guru dan anak..

Temuan penelitian di Indiana, hasil penelitian nasional menyatakan bahwa TK *Full day* efektif bagi perkembangan anak. Bukti yang mendukung efektifitas program ini adalah bidang-bidang berikut: kehadiran, prestasi akademik, retensi kelas dan rujukan pendidikan khusus, dampak sosial dan perilaku, dan efek kepada anak didik yang kurang mampu. Penelitian lain di Indiana juga mendukung program *full day*. Pertemuan antara guru dan murid yang lebih intens akan memberikan keuntungan pada peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial dibandingkan dengan TK *half day*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Julie Saam dan Jeffrey A. Nowak di Midwestern, Amerika Serikat. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya. Temuan penelitian ini mengatakan bahwa program *full day* secara signifikan tidak begitu berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam hal capaian akademik dan atau capaian kemampuan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa program *half day* ternyata tidak kalah kualitasnya dengan *full day*.<sup>63</sup>

Dan dari penelitian *full day school* yang dilakukan oleh beberapa tokoh di atas, tentunya dapat disimpulkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di dalam penerapan sistem *full day school*, antara lain sebagai berikut :

a. Kelebihan penerapan *full day school*

Dampak positif dari penerapan *full day school* antara lain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, menangani beragam kebutuhan belajar anak yang berbeda kemampuan, memberikan efek (pengaruh dan manfaat) yang lebih besar kepada anak yang kurang serta mengurangi kesenjangan prestasi.

*Full day school* juga identik dengan pembelajaran yang memiliki jumlah pelajaran agama yang lebih banyak daripada pelajaran umum. Orangtua berharap anaknya mendapatkan

---

<sup>63</sup><http://massulan.blogspot.com/2013/02/full-day-school.html?m=1>. Diakses tanggal 3 april 2014.

pengajaran agama dan pembinaan akhlak yang baik. Hal ini wajar karena *full day school* dimiliki dan dikelola oleh yayasan atau lembaga pendidikan Islam yang bernuansa Islam.

b. Kelemahan penerapan *full day school*

Penerapan *full day school* memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak, secara sosial emosional kesempatan dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya cenderung berkurang. Anak juga terlalu lelah karena berkurang waktu istirahatnya.

Anak memang diajarkan untuk bersosialisai, bergaul dengan teman dan gurunya di sekolah, tetapi sosialisai di sekolah berbeda dengan lingkungan rumahnya. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar (dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan sosial emosional anak.<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas tentang kelebihan dan kelemahan sistem *full day school*, anak memang diajarkan untuk bersosialisai, bergaul dengan teman dan gurunya di sekolah, tetapi sosialisai di sekolah berbeda dengan lingkungan rumahnya. Akan tetapi *full day school* mempunyai tujuan pembinaan akhlak yang baik, walaupun waktu bersosialisasi terhadap lingkungan dan tetangganya berkurang, tetapi anak akan

---

<sup>64</sup><http://dinapermatasari17.blogspot.com/2013/02/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu.html?m=1>. Diakses tanggal 30 Maret 2014.

bersikap baik dan sopan ketika bertemu dengan orang lain, karena pembiasaan yang baik di sekolah.

## 9. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *full day school*. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan sistem *full day school* yaitu:

### a. Faktor Penunjang *Full day school*

#### 1. Kurikulum

Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

#### 2. Manajemen Pendidikan

Faktor pendukung berikutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.

#### 3. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung

berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

#### 4. Sumber Daya Manusia

Faktor pendukung yang keempat dan yang paling penting dalam pendidikan adalah SDM. Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

#### 5. Dana

Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.

#### b. Faktor Penghambat *Full day school*

Faktor penghambat merupakan hal yang niscaya dalam proses pendidikan, tidak terkecuali pada penerapan *full day school*. Faktor yang menghambat penerapan sistem *full day school* diantaranya :

1. *Pertama*, keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan sarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.
2. *Kedua*, guru yang tidak profesional. Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru menghadapi dua yang dapat menurunkan profesionalitas guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.<sup>65</sup>

Dalam sistem pembelajaran tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *full day school*. Adapun faktor pendukungnya yaitu kurikulum, manajemen

---

<sup>65</sup> <http://dewimulyasari1989.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

pendidikan, sarana dan prasarana, SDM, dana. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan sistem *full day school* yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kemudian guru yang tidak profesional.

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penulis menemukan literatur yang di ambil dari karya ilmiah terdahulu, yang dirasa penulis dalam pembahasan skripsi tersebut ada hubungannya dengan skripsi penulis, yaitu:

*Pertama* tesis yang di tulis oleh saudara Nur Hilalah pada tahun 2009 dengan judul PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DI SD PLUS NURUL HIKMAH PAMEKASAN (Telaah Problematika Sosial Peserta Didik)

Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun persoalan yang dihadapi oleh guru, siswa dan orang tua, dengan adanya pelaksanaan *full day school* khususnya yang berkaitan dengan perkembangan sosial peserta didik adalah: a) Kurangnya interaksi sosial pada peserta didik. b) Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. c) Rendahnya kepekaan sosial pada peserta didik.
2. Latar belakang timbulnya permasalahan perkembangan sosial peserta didik antara lain yaitu: a) Karena peserta didik lebih ditekankan pada perkembangan kemampuan kognitifnya saja. b) Beban belajar yang tidak proporsional. c) Adanya keterbatasan waktu untuk bersama keluarga di rumah. d) Kurangnya motivasi dari orang-orang disekitarnya untuk bergaul dengan masyarakat.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu: a) Kurang dukungan orang tua untuk memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan di sekolah. b) Kurangnya keterbukaan orang tua sehingga guru agak kesulitan untuk memantau perkembangan anak ketika di rumah. c) Minimnya dana yang dimiliki oleh SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. d) Kurangnya profesionalisme guru dalam menggunakan metode yang menyenangkan, khususnya pada siang hari.
4. Solusi yang dilakukan dalam permasalahan perkembangan sosial peserta didik antara lain: a) Peserta didik dibiasakan bertegur sapa dengan mengucapkan



salam setiap bertemu dengan guru, teman maupun orang tuanya. b) Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid. c) Diadakan studi banding ke lembaga-lembaga lain. d) Diadakan pertemuan secara berkala di rumah peserta didik secara bergantian. e) Peserta didik dibiasakan shalat dhuha, dhuhur dan asar secara berjamaah ketika di sekolah.

*Kedua* skripsi yang di tulis oleh saudara Imam Sururi pada tahun 2012 dengan judul PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD ISLAM AL-MUNAWWAR TULUNGAGUNG.

Berdasarkan fokus masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *full day school* di SD Islam Al-Munawwar sudah cukup baik, dimana program kegiatan yang sudah dikelola dengan semaksimal mungkin. Tidak hanya fokus dalam mentransfers ilmu pengetahuan saja tetapi juga menanamkan kebiasaan yang agamis dalam sehari-sehari, serta juga pendalaman dan pengembangan bakat dan minat siswa.
2. Dengan waktu yang lama dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti metode yang menyenangkan, pengelolaan kelas, dan lain-lain, kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan SD Islam Al-Munawwar memacu terus menerus dengan cara melengkapi sarana dan prasarana, pengaturan penggunaan sarana dan prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku. Agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan situasi dan kondisi ruang belajar yang sama pada waktu proses kegiatan belajar mengajar maka pembelajarannya tidak hanya fokus di kelas terus tetapi juga di luar kelas. Dan juga guru di SD Islam Al-Munawwar sudah bervariasi dalam metode pembelajarannya dan juga di dukung dengan pengelolaan kelas yang baik.
3. Ada beberapa hambatan dalam penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Munawwar antara lain (1) Dana (2) Kompetitif antar lembaga pendidikan (3) Persaingan *output* (4) Peserta didik (5) Guru (6) Sarana dan prasarana (7) Lingkungan.

*Ketiga* skripsi yang di tulis oleh saudara Hanif faizin pada tahun 2009 dengan judul IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI

Berdasarkan rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada skripsi tersebut, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di MAN Kandangan. Hal ini kerana ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Dengan implementasi sistem pembelajaran *full day school*, maka rentan waktu belajar relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari. Agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan situasi dan kondisi ruang belajar yang sama pada waktu proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, maka kepala madrasah melakukan kebijakan baru yaitu dengan menerapkan *moving class*. Dengan adanya kebijakan *moving class* ini, maka seorang guru lebih leluasa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi ruang belajar. Hal ini membuat motivasi belajar siswa MAN Kandangan meningkat dari sebelumnya dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Implementasi *full day school* seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus berusaha mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat jalannya implementasi *full day school*. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan. faktor tersebut antara lain: (1) sarana dan prasarana, (2) guru atau pendidik, (3) siswa atau peserta didik, dan (4) dana.
3. Setelah melihat hambatan implementasi *full day school* di atas, maka harus ada upaya untuk mengatasi hambatan implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Kandangan. Terkait dengan masalah ini, maka harus ada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pengembangan kurikulum, (2) melengkapi sarana dan prasarana, (3) sumber daya manusia yang berkualitas, dan (4) pesediaan dana.

Berdasarkan telaah yang dilakukan penulis-penulis di atas, yang *pertama* skripsi saudara Nur Hilalah, yang melatar belakangi penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis tersebut adalah permasalahan perkembangan sosial peserta didik. *Kedua* skripsi saudara Imam Sururi, yang melatar belakangi penulisan skripsi tersebut adalah apakah sistem *full day school* dapat meningkatkan mutu pendidikan atau malah sebaliknya. *Ketiga* yang melatar belakangi penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi tersebut adalah kurang semangatnya belajar siswa serta beberapa faktor mulai dari peserta didik itu sendiri juga dari sarana prasarana, guru pendidik dan dana. Sedangkan saya (penulis) berangkat dari latar belakang penyelidikan tentang sistem *full day school* itu sendiri, apakah penerapan sistem *full day school* sudah berjalan dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kalau dilihat dari latar belakang penulisan skripsi-skripsi di atas sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti saat ini. Oleh sebab itu penelitian-penelitian di atas sangat bertolak belakang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penulis berniat agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang penulis jelaskan dalam pembahasan latar belakang, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan berorientasi pada tema sistem *full day school* sebagai suatu tawaran bentuk kurikulum pendidikan yang layak di terapkan di lembaga-lembaga pendidikan.